

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Variabel peneliti disini yaitu dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak fisik/infrastruktur. Adapun Subjek yang di teliti adalah Desa Wisata di Gunung Kidul meliputi; Desa Wisata Pacarejo, Desa Wisata Bejiharjo, Desa Wisata Bleberan, dan Desa Wisata Nglanggeran. Pemilihan Lokasi disesuaikan dengan daya tarik wisatawan Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul.

B. Jenis Data

Data yang digunakan pada peneliti adalah data primer dan skunder. Data primer merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan kuisoner yang disebar kepada masyarakat sekitar desa wisata. Sedangkan data sekunder yang merupakan data kuantitatif yang di peroleh dari berbagai sumber yang sudah ada di lembaga-lembaga terkait guna memperkuat dan pendukung dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Wisata yang memiliki tingkat pengunjung wisatawan terbaik di Kabupaten Gunung Kidul melalui data

dari dinas kepariwisataan DIY. Berikut adalah data populasi Desa wisata di Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi Sumber Daya Manusia Desa Wisata

No	Desa Wisata	Populasi (orang)
1	PACAREJO	16.314
2	BEJIHARJO	15.364
3	BLEBERAN	5.383
4	NGLANGGERAN	2.601
Jumlah		39.662

Sumber: Statistik Penduduk DIY

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini tidak semua populasi yang ada di jadikan objek penelitian, karena memerlukan tenaga dan dana yang banyak serta waktu yang relative lama. Dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus (Slovin dalam Gunawan *et al*, 2018):

Dimana:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Batasn Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir/diinginkan, missal untuk penelitian ini ditentukan 10%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan system area random sampling dan dengan tingkat kesalahan 10% dengan taraf kepercayaan 90% hal ini karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogeny. Tingkat kesalahan 10% sampel sudah representative atau mewakili populasi. Maka dapat dihitung sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{39.662}{1+(39.662)(0,01)}$$

n = 99,74 maka dibulatkan menjadi 100 responden

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa Wisata	Jumlah Penduduk	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	PACAREJO	16.314	$\frac{16.314}{39.662} \times 100$	41
2	BEJIHARJO	15.364	$\frac{15.363}{39.662} \times 100$	39
3	BLEBERAN	5.383	$\frac{5.383}{39.662} \times 100$	13
4	NGLANGGERAN	2.601	$\frac{2.601}{39.662} \times 100$	7

Sumber: Statistik Penduduk DIY

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel karna ada tujuan atau kriteria tertentu, bukan bersifat random (Jogiyanto, 2014).

A. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penting dalam sebuah penelitian, maka teknik dalam pengumpulan data harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai pedoman penelitian yang strategis. Oleh karena itu, berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data primer dan skunder sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yaitu:

1. Observasi

Menurut Jogiyanto (2014), yaitu wawancara dan studi waktu dan gerak, dilakukan pengamatan secara langsung dengan mata terhadap keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi samar-samar atau terus terang.

2. Wawancara

Menurut Moleong (1995), merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian, yaitu masyarakat dan pengelola Desa Wisata. Teknik wawancara ini menggunakan wawancara terarah.

3. Kuisioner

Menurut Zaroh (2012), Kuisioner adalah instrument survey untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau tertulis kepada responden, supaya mengetahui data dari suatu variabel. Kemudian dari jawaban itu di jabarkan kedalam indikator untuk dijadikan pertanyaan yang nantinya tertuang dalam angket. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial,

budaya dan fisik (infrastruktur) yang ditujukan kepada masyarakat Desa Wisata.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert berhubungan dengan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun instrument-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap pertanyaan akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pertanyaan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2012)

Stelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala likert dan dilakukan tabulasi atas tanggapan responden, maka hasil tabulasi data tersebut dimasukkan dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara sebagai berikut:

	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
0,5	1	2	3	4	5
					y

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

- Nilai Indeks Maksimum = Skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
- Nilai Indeks Minimum = Skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- Jarak Interval = $(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : 5$
- Y = Total skor yang diperoleh

Skala kontinum diatas digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasi hasil penelitian untuk mengetahui apakah setiap dimensi dapat dikatakan dalam kategori tertentu atau sesuai dengan nilai rata-rata jawaban dari kuisioner yang telah diisi oleh para responden. Setelah itu hasil tersebut dianalisis dalam deskripsi data variabel penelitian yang

mendeskripsikan hasil jawaban dari kuisioner yang berkaitan dengan variabel penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksternalitas Desa Wisata. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek fisik (infrastruktur).

1. Dampak Ekonomi

Dengan adanya sektor pariwisata dapat mengembangkan ekonomi lokal terutama pada daerah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup baik. Adanya Desa Wisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru pada masyarakatnya sendiri, sesuai dengan kemampuan dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa mendapatkan taraf hidup yang layak. Selain itu kemajuan pemikiran masyarakat dapat mengubah pola pikir masyarakat akan pengembangan suatu objek wisata, seperti adanya emansipasi wanita yang dapat menyebabkan wanita juga kerap bekerja sebagaimana porsinya. Dengan demikian pengembangan perekonomian lokal dapat melalui pemberdayaan masyarakat dari berbagai macam kalangan.

2. Dampak Sosial

Perubahan sosial dapat ditinjau melalui empat teori, yaitu teori inkonsistensi status, teori perilaku kolektif, teori kemunculan diktator, demokrasi dan teori analisis organisasi sebagai subsistem sosial. Perilaku

kolektif mencoba menjelaskan tentang kemunculan aksi sosial. Aksi sosial yaitu sebuah aksi gejala bersama-sama yang ditunjukkan untuk merubah nilai dan norma dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan pola hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya menyebabkan adanya ketegangan sosial yang dapat berupa kompetisi atau konflik bahkan konflik terbuka atau bahkan kekerasan. Kompetisi atau konflik ini salah satu akibat adanya perubahan melalui aksi sosial bersama untuk merubah nilai dan norma.

3. Dampak Fisik

Dampak fisik yang timbul karena terbentuknya desa wisata biasanya mengenai kondisi lingkungan setelah adanya pembangunan pariwisata. Dapat dilihat dari kualitas lingkungan semakin menurun atau justru malah mengalami kenaikan. Dampak fisik lain yang timbul karena adanya pariwisata adalah tata penggunaan lahan berupa pengambil alihan lahan untuk pariwisata (Sari, 2015).

4. Dampak Budaya

Budaya merupakan modal dasar dari pengembangan wisata di sebagian besar lokasi atau objek tujuan wisata. Dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap kebudayaan tidak lepas dari pola interaksi diantaranya yang cenderung bersifat dinamika dan positif. Dinamika tersebut berkembang karena kebudayaan memegang peran yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan pariwisata dan sebaliknya pariwisata akan memberikan peranan dalam merevitalisasi kebudayaan. Ciri

positif dinamika tersebut diperlihatkan dengan pola budaya mampu meningkatkan pariwisata dan pariwisata juga mampu memajukan kebudayaan, karena adanya interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan. Di samping itu, kebudayaan-kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia akan terus berkembang. Hal ini disebabkan oleh adanya wisatawan dari luar daerah yang datang berkunjung untuk melihat dan mengenal lebih dekat kebudayaan asli tersebut. Hal ini tentunya juga menyebabkan terjadinya penggalian nilai-nilai budaya asli untuk dikembangkan dan dilestarikan. Dengan demikian pola kebudayaan tradisional seperti tempat-tempat bersejarah, kesenian dan adat istiadat akan tetap terpelihara dan terjaga kelestariannya.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Validitas Data

Validitas merupakan tingkat yang menunjukkan kevalidan dan kebenaran suatu data. Analisa ini di anggap valid jika terdapat hasil korelasi skor faktor total harus lebih besar dari r table dan sebaliknya dikatakan tidak valid jika koefisien korelasi lebih kecil dari r table. Sedangkan yang dimaksud signifikan jika t table yang digunakan yakni sebesar 10% yaitu 0,232.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat validitas adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor tertentu

Y = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor total

(Arikunanto, 2006).

2. Reabilitas Data

Reabilitas dapat diartikan sebagai salah satu alat pengumpul data yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument sudah baik (Arikunto, 2006).

Dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : realibitas instrument

k : banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$: jumlah pertanyaan

Ab^2 : Varian total (Arikunanto, 2006).

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2 \frac{\sum ab^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 : Varian setiap bulir

X : Jumlah skor bulir

N : Jumlah responden

Langkah selanjutnya apabila r_{11} lebih dari atau sama dengan r table, maka instrument tersebut valid. Dan jika r_{11} kurang dari r table maka angket itu tidak valid (Sugiono, 2001).

D. Metode Analisis Data

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Zaroh, 2012). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan fakta (Muhson, 2016).

Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Purwanto, 2014).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun instrument penelitian berupa kuisioner yang berisi pertanyaan.

2. Melakukan pengumpulan data kepada reponden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuisioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuisioner dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji